

**ANALISIS METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN
DAARUL 'ILMI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Rahmat Hidayatullah
NIM: 1711210089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/I Rahmat Hidayatullah

NIM : 1711210089

Kepada, Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/I:

Nama : Rahmat Hidayatullah

NIM : 1711210089


Judul : Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002


Hamdan Effendi, M.Pd.I

NIDN. 2012048802

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul I'imi Kota Bengkulu

Penulis: Rahmat Hidayatullah

Nim : 1711210089

Jurusan: Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

Nurlia Latipah, M. Pd. Si

NIP. 197005142000031004

NIP. 198308122018012001

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Saepudin, M. Si

NIP. 196805151997032004

NIP. 196802051997031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Sebuah harapan dan keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan walaupun didera oleh cobaan, dan membutuhkan perjuangan panjang. Alhamdulillah Rabbil'alamin akhirnya aku sampai ketitik ini, kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku tak henti-hentinya aku mengucapkan rasa syukur kepada-Mu, secercah harapan masih kuimpikan dan berusaha untuk menggapainya.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibu saya supini dan ayah saya sumarno yang selalu sabar menghadapi saya dari kecil hingga sekarang. Terimakasih juga sudah mendidik saya dari kecil untuk selalu melakukan hal kebaikan dan mendidik saya untuk melakukan kerja keras, saat ini saya sudah mengerti arti pelajaran yang mereka telah ajarkan ketika saya masih kecil.
2. Kakak dan ayukku tersayang yang selalu mengajarkan saya untuk melakukan sesuatu harus belajar sendiri, selalu menanyakan bagaimana skripsi dan skripsi, selalu memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan gelar sarjana.
3. Kepada dosen pembimbing saya pak Hamdan Effendi M.Pd.I dan pak Dr. Buyung Surahman M.Pd yang selalu membimbing, memotivasi, dan sabar menghadapi saya ketika bimbingan. Untuk adek tingkat, mereka dosen rekomendasi saya, karena cara mereka membimbing mahasiswa/i luar biasa.
4. Untuk dosen pembimbing akademik saya Dr. Edi Ansyah, M.Pd yang sudah membimbing saya dari semester I sampai saya mendapatkan gelar sarjana.
5. Teman-teman magang, dan Prodi PAI kelas C angkatan 2017 penuh cerita dan pengalaman yang berbeda-beda, untuk saling mengenal satu sama lain bagaimana kehidupan ini.
6. Untuk Nisma Apriani yang selalu membantu saya menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir, walaupun sedang sibuk tetap saja ada waktu untuk membantu.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayatullah

NIM : 1711210089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul, “Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2022

Yang Menyatakan



Rahmat Hidayatullah

NIM 1712110089

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.KH.Zulkarnain Dali, M.P Selaku rektor Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr.Mus Mulyadi M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Buyung Surahman, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
5. Hamdan Effendi, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada pihak Perpustakaan Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
7. Kepada Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Rahmat Hidayatullah
NIM. 1711210089

ABSTRAK

Rahmat Hidayatullah, NIM 1711210089, Judul Skripsi “Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu” Pembimbing I: Dr. Buyung Surahman, M.Pd dan Pembimbing II: Hamdan Effendi, M.Pd.I

Metode tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur’an dengan ciri khas menggunakan beberapa lagu, namun pada umumnya lagu yang digunakan adalah lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis metode tilawati dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak dan guru jilid 5 & 6 di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan dalam teori proses pembelajaran metode tilawati jilid 1 sampai 6 membutuhkan waktu 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dengan waktu 75 menit setiap pertemuannya. Ada beberapa proses pembelajaran metode tilawati yang belum diterapkan seutuhnya di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi, sehingga untuk mencapai target pembelajaran metode tilawati membutuhkan waktu yang cukup lama, diantaranya: Tidak menerapkan klasikal disetiap pertemuan, membutuhkan waktu yang lama, dan prasarana yang belum memadai. Hal tersebut disebabkan karena waktu yang tidak mencukupi dan kurangnya pemasukan dana untuk memfasilitasi selama proses pembelajaran berlangsung. Saran untuk RQDI terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik itu dari guru, anak, prasarana, maupun proses pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati, agar target pencapaiannya sesuai dengan standar metode tilawati.

Kata kunci: Metode Tilawati, Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Metode Tilawati	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Pengertian Metode Tilawati	9
3. Target Pembelajaran Metode Tilawati	11
4. Pokok Bahasa Tilawati jilid V & VI.....	12
5. Proses Pembelajaran Metode Tilawati	13
6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Tilawati.....	16
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17
2. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19

3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
C. Penelitian Terdahulu.....	23
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek dan Informan	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi	34
2. Visi Misi Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi.....	35
3. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi.....	36
4. Daftar Guru Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi	37
5. Daftar Anak-anak Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi	37
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Target Pembelajaran Metode Tilawati.....	43
2. Pokok Bahasan Buku Tilawati.....	48
3. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati	55
4. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	61
5. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	62
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam baik didunia maupun di akhirat. Apabilakita berpedoman pada Al-Qur'an di setiap saat, maka hidup kita akan terarah pada kebaikan dan jauh dari kemungkar karena itu sudah menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Tidak hanya membaca, tetapi juga di pahami maknanya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-ruhul Amin (jibril) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk bagi mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, disampaikan kepada orang banyak secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan dan pergantian maka diperlukan pengajaran Al-Qur'an¹

Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam. Anak-anak yang memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sejak dini, akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah. Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahaminya.²

¹ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 55-56

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 45

Sesuai masa perkembangannya, agar seorang anak dapat cepat memahaminya, maka cara mengajarkannya pun mesti dilakukan dengan cara-cara yang mudah dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tenaga pendidik tentang bagaimana cara praktis, efektif, dan efisien dalam membantu anak belajar dan memahami Al-Qur'an dengan kreatif dan mengasyikan serta hasil yang maksimal.

Di kalangan para anak-anak bahkan remaja masih banyak terdapat yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik. Padahal Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk belajar, karena mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi manusia sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa”. (QS.Al-Baqoroh:2)³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa dan tidak ada keraguan sama sekali. Ini merupakan pedoman yang sangat penting bagi orang-orang yang bertaqwa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian didalam sebuah hadits bahwa sebaik baik manusia menurut nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur'an, begitupun belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban yang sangat mulia. Kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal.3

Islam.⁴ Dengan begitu hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah fardhu a'in yaitu wajib.

Selama ini sudah banyak sekali metode-metode yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tetapi masih terdapat anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan ada anak yang tidak menganal huruf hijaiyah. Padahal di Indonesia sudah banyak metode yang menyenangkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an seperti metode iqro', qiraati, ummi, ustmani, tilawati, al-baghadai dll. Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran atau peningkatan membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam target yang ditetapkan kepada anak. Dalam hal ini metode tilawati di pandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab tilaawatun yang artinya pembacaan. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak.⁵ Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari tilawati 1 hingga tilawati 6, maka dari itu penulis ingin meneliti metode ini.

Setelah melaksanakan observasi di rumah qur'an daarul 'ilmi kota Bengkulu, peneliti menemukan jumlah anak yang mengaji mencapai kurang lebih 120 anak. Kemudian apa yang menyebabkan anak-anak tertarik di rumah qur'an daarul 'ilmi ini. Peneliti ingin melihat bagaimana proses ketika

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka AlKautsar: 2010) hal. xxxiii.

⁵ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawat*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nur Falah, 2010) hal. 8.

pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Peneliti juga melihat bagaimana proses hafalannya 1 hari minimal 1 ayat, dan strategi guru dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda dalam mencapai kemampuan bacaan Al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Rasyid sebagai salah satu tenaga pengajar RQDI (Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi), beliau memberikan informasi "bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dimasa pandemi ini kurang efektif dan efisien dikarenakan keterbatasan waktu, dan banyaknya anak-anak yang mengaji yang mengakibatkan tempat belajar kurang memadai di rumah qur'an daarul 'ilmi. Dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an ini, rumah qur'an daarul 'ilmi menggunakan metode tilawati, tetapi tidak bisa sepenuhnya menerapkan metode tilawati itu sendiri, seperti klasikal karena membutuhkan waktu yang panjang. Kemudian setiap harinya dari hari senin-kamis anak di dorong untuk menghafal 1 hari minimal 1 ayat, tetapi ada juga beberapa anak yang tidak bisa mencapai target tersebut. Terdapat juga anak-anak yang lupa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru seperti magkhrojul huruf, tajwid, ghorib musykilat dan irama rost. Dari segi prasarana sudah memfasilitasi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, namun ada beberapa yang belum tersedia seperti ruangan belajar yang memadai, dan meja belajar untuk setiap anak".⁶

Paparan di atas merupakan hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di rumah qur'an daarul 'ilmi kota Bengkulu.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Pengucapan makhrojul huruf masih terdapat kesalahan

⁶ Wawancara ustad Rasyid, guru Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi kota Bengkulu, 3 Maret 2021

2. Membunyikan hukum tajwid kedalam bacaan masih keliru
3. Adanya anak yang tidak bisa menyetor hafalannya minimal 1 hari 1 ayat
4. Ruang belajar yang kurang memadai
5. Belum mampu membaca ghorib dan musykilat dengan baik dan benar
6. Belum terbiasa membaca ayat Al-Qur'an dengan irama rost

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti agar tidak melebar kepada masalah yang lain dan mengingat keterbatasan waktu penelitian. Agar pembatasan masalah lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian, maka penelitian membatasi permasalahan pada:

1. Menganalisis metode tilawati di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
2. Peneliti ini dilakukan terhadap anak-anak jilid 5 & 6 di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis metode tilawati dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis metode tilawati dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang metode tilawati dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan langsung tentang cara meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an anak melalui metode tilawati.
- b. Bagi Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi, diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi RQDI sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di kota Bengkulu.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang analisis metode tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an, kerangka berpikir, dan kajian terhadap penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari: gambaran umum rumah qur'an daarul 'ilmi yang berisi tentang sejarah berdiri, lokasi, visi misi, struktur guru, jumlah peserta didik dan guru, serta sarana prasarana. Kemudian pembahasan terakhir dari bab ini tentang hasil penelitian metode tilawati dalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Metode Tilawati

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. Sedangkan menurut Juli wahyuni, analisis merupakan suatu upaya penyelidikan untuk melihat, mengamati, mengetahui, menemukan, memahami, menelaah, mengklasifikasikan dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena yang ada.⁷

Menurut Krstiawan Nugroho, analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bloom yang mengemukakan bahwa analisis adalah menguraikan pengetahuan kedalam bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan diantara bagian-bagian tersebut serta membedakan fakta dari interpretasi, data dari kesimpulan dan menganalisis struktur dasar.⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan tentang pengertian analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis merupakan kegiatan berupa penelitian atau penyelidikan yang melihat, memperhatikan, mengamati, membedakan, dan mengklasifikasi fenomena yang ada. Penelitian ini akan menganalisis metode tilawati dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal yang terkait dalam metode

⁷Juli Wahyuni Paranthi, Y.W & Wanto A, "Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara", Jurnal Infomedia: Teknik Informatika, Multimedia & Jaringan, Vol. 3 No 1 , 2018, hal. 19

⁸Manurung, "Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTS Negri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1 No 1, 2015, hal. 3

tilawati terdiri dari target pembelajaran metode tilawati, pokok bahasan buku tilawati jilid V & VI, dan proses pembelajarannya, sedangkan yang terkait dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu aspek-aspek yang mempengaruhi dan kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Pengertian Metode Tilawati

Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan beberapa lagu, namun pada umumnya lagu yang di gunakan adalah lagurost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Anak yang notabene masih suka bermain akan sangat sulit jika di beri pembelajaran yang terlalu monoton, anak akan cepat merasa jenuh, namun dengan metode tilawati dengan pendekatan pembiasaan anak akan merasa pembelajaran yang dilaluinya seperti bermain karena dalam pendekatan pembiasaan anak mengikuti apa yang di ucapkan oleh gurunya secara berulang-ulang.

⁹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29

¹⁰Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.15

Lagu rost yang digunakan dalam metode tilawati ini lagu dengan yaitu gerak ringan dan cepat.¹¹ Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.¹² Format U dalam proses pembelajaran metode tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Tilawati yaitu pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas.¹³ Dengan demikian metode tilawati adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang menggunakan lagu-lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA antara lain:

- a. Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TPA Al-Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan tidak adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.

¹¹ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu TilawatilQur'an DilengkapiTajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3. hal. 28.

¹² Abdurrahim Hasan dkk, *Strateti Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 14

¹³ Ponpes Wali barokah, *Makalah Diklat Guru Al-Quran Metode Tilawati*, (Kediri: Ponpes wali barokah), hal. 9

3. Target Pembelajaran Metode Tilawati

a. Tartil membaca Al-Qur'an

Setelah khatam Al-Qur'an 30 juz santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:

1. Fashohah

- a) Menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat.
- c) Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.

2. Tajwid

- a) Menguasai makharijul huruf, tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
- b) Sifatul huruf, proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
- c) Ahkamul huruf, hukum-hukum bacaan dalam al-qur'an.
- d) Ahkamul mad walqasr, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an.

3. Ghorib dan Musykilat

- a) Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.
- b) Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

4. Suara dan lagu

- a) Suara, jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Lagu, dapat menguasai lagu yang digunakan dalam metode tilawati yaitu lagu rost.

b. Khatam Al-Qur'an 30 juz

Santri dinyatakan selesai jika telah selesai Al-Qur'an 30 juz dengan cara tadarus.

c. Memiliki pengetahuan agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

1. Hafal surat-surat pendek
2. Hafal ayat-ayat pilihan
3. Hafal bacaan shalat
4. Hafal doa-doa harian
5. Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlak dan sebagainya

4. Pokok Bahasan Buku Tilawati Jilid V & VI

a. Jilid V

1. Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu / idghom bighunnah
2. Huruf sukun dibaca memantul / qolqolah
3. Nun sukun atau tanwin bertemu huruf ba' / Iqlab
4. Mim sukun bertemu mim atau ba' / idghom mimi, ikhfa syafawi
5. Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro' / idghom bilaghunnah
6. Lam sukun bertemu hurum ro'
7. Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idhar halqi
8. Huruf muqhotto'ah
9. Mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi
10. Tanda-tanda waqof / Rumus-rumus waqof.¹⁴

¹⁴ Hasan Sadzili, dkk, *Tilawati (Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK / TP Al-Qur'an)*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2004), hal. 4.

b. Jilid VI

1. Surat-surat pendek mulai surat ke 93 (ad-dhuha) sampai dengan surat terakhir (an-nas), sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an
2. Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TP Al-Qur'an
3. Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)

5. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati

a. Prinsip pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu rost
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan praga
4. Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.¹⁵

Pada proses pembelajaran metode tilawati menggunakan lagu karena sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam hal ini peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dapat menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Media dan sarana belajar

Pengertian media ada banyak sekali, penulis akan sedikit menjelaskan pengertian media dari beberapa sumber diantaranya sebagai berikut: Secara harfiah kata media memiliki arti "Perantara"

¹⁵ Abdurrohman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, hal.13.

atau “pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹⁶ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat atau orang yang dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan.

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

1. Buku pegangan santri
 - a) Buku tilawati
 - b) Buku kitabaty
 - c) Buku materi hafalan
 - d) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
2. Perlengkapan mengajar
 - a) Praga tilawati
 - b) Sandaran praga
 - c) Alat pentunjuk untuk praga dan buku
 - d) Meja belajar
 - e) Buku prestasi santri
 - f) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - g) Buku panduan kurikulum dan buku absensi santri¹⁷
- c. Penataan kelas santri

Untuk mendukung dalam menciptakn suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri

¹⁶ Sadiman Arief S, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 6

¹⁷ Abdurrohim, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati.*, hal.6

melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

d. Proses pembelajaran

Metode tilawati menggunakan dua pendekatan dalam proses pembelajaran yakni klasikal dan tehnik baca simak. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

1. 5 kali tatap muka dalam seminggu
2. 75 menit setiap tatap muka

e. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.¹⁸ Dalam pembelajaran tilawati menggunakan dua pendekatan pembelajaran yaitu:

1. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Dalam teknik klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaianya, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama.
2. Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.¹⁹

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama

68. ¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

¹⁹ Abdurrohman Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati.*, hal. 9

rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.²⁰ Evaluasi dilakukan oleh lembaga TPA secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Pre test, adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
2. Evaluasi harian, adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
 - b) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Ketiga jenis evaluasi di atas merupakan jenis evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran metode tilawati. Tetapi dalam proses pembelajarannya tergantung lembaga nya masing-masing.

6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Tilawati

- a. Kelebihan metode tilawati
 1. Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
 2. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
 3. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 209

4. Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.
5. Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santri tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.
6. Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.

Metode tilawati tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan, tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya suatu metode dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran dan ketepatan guru dalam memilih metode. Dengan adanya metode mempermudah antara guru dengan santri dalam proses pembelajaran

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad salallahu`alaihi wasallam adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada nabi Muhammad salallahu`alaihi wasallam untuk membaca, dalam surat Al Alaq ayat 1-5, Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“bacalah (Wahai Muhammad) Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia melalui Pena dan tulisan. Ia mengajarkan manusia apa Yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1;5).²¹

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi di perintah untuk membaca, dan itu juga berlaku juga buat umatnya secara umum. Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.²² Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”.

Membaca Al-Qur’an adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an yang tertulis dalam bahasa Arab, apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an haruslah secara baik dan benar serta harus mematuhi kaidah-kaidah bacaan yang ada dalam Al-Qur’an. Aturan/kaidah-kaidah tersebut dinamakan ilmu tajwid. Hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil.

Zawawie menuliskan bahwa keinginan membaca Al-Qur’an dapat terlaksana secara kontinyu apabila ada motivasi sebagai penggerak. Dalam hal ini, motivasi umat Islam dalam membaca Al-Qur’an adalah Rasulullah SAW untuk setiap orang Islam agar senantiasa membaca Al-

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV, (Bandung : Diponegoro, 2005), hal. 479.

²² Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). hal.99

Qur'an. Beliau juga memotivasi orang Islam yang sudah benar membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan adanya pahala yang sangat besar. Kemudian bagi para pemula masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, Rasulullah memberikan motivasi agar terus belajar dengan baik dengan menjanjikan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca Al-Qur'an dan pahala atas usahanya.²³

2. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an yang akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca huruf Al-Qur'an sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang pengaruh tersebut meliputi:

- a. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru)
- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).²⁴

3. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis didalam Al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar. Dalam proses pembelajaran,

²³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 25

²⁴ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007),hal. 16

kemampuan anak dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini kemampuan dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Anak dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik apabila anak telah memenuhi beberapa criteria berikut:

a. Tartil dalam membaca

Tartil berarti bagus, rapi dan teratur susunannya. Menurut Sayyidina Ali r.a. tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti saat membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, tartil merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Salah satu perintah Allah yang menjelaskan membaca Al-Qur'an secara tartil terdapat dalam Q.S. Al-Qiyamah:16, Allah telah berfirman:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ

“Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya”.(Q.S. Al-Qiyamah:16).

Tartil merupakan bagian penting yang harus diterapkan ketika seseorang akan membaca Al-Qur'an. Pada ayat diatas Allah memerintahkan hambanya untuk tidak cepat-cepat membaca Al-Qur'an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an yang lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran Al-Qur'an meliputi:

1. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dijelaskan dalam ilmu makhraj

3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang pendek, tanwin, dan sebagainya
4. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca atau waqaf, seperti waqaf tamm, waqaf kafi, waqaf mutlak, waqaf qobih dan sebagainya
5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat
6. Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca Al-Qur'an anak harus mengetahui setiap tanda baca yang ada di dalam Al-Qur'an agar anak dapat membedakan masing-masing setiap kaidah atau hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

Jika anak sudah bisa menguasai dan memahami hal di atas maka akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sesuai tajwid, kemudian dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan makhrajul huruf dan mengetahui setiap tanda baca dalam Al-Qur'an. Apabila anak sudah menguasai semuanya itu, anak akan mudah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil.

b. Menguasai Ilmu Tajwid

Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya. Sedangkan menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁶

Ilmu tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan bacaan Al-Qur'an yang benar. Sebagian

²⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet 1. hal. 91

²⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 11

besar masalah dalam ilmu tajwid adalah mengenai hukum bacaan itu, dalam ilmu tajwid antara lain disebut:

1. *Idzhar halqi*, mempunyai makna terang atau jelas. Disebut Idzhar halqi disebabkan oleh makhraj dari huruf-huruf tersebut keluarnya dari dalam tenggorokan.
2. *Idgham bighunnah*, sering sekali disebut idgham ma'al ghunnah yaitu suatu hukum tajwid yang berlaku ketika ada nun mati / nun sukun yang bertemu dengan huruf mim, nun, waw, dan huruf ya dan tidak dalam satu kata atau harus secara terpisah. Idgham bighunnah adalah meleburkan satu huruf yang berada didepan kedalam huruf yang ada sesudahnya, atau bisa dikatakan dengan bahasa arab adalah di tasdidkan.
3. *Idgham bilaghunnah*, yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada nun sukun atau juga tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah lam atau huruf ro, dan dibaca dengan tidak menggunakan suara yang berdengung.
4. *Iqlab*, yaitu berubahnya bunyi nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan huruf ba.
5. *Idzhar wajib* atau mutlak, dengan cara membaca terang atau jelas dan tidak mendengung
6. *Idzhar syafawi*, yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketemu dengan huruf mim sukun dengan terang dan jelas, dan ini tidak disertai dengan dengung
7. *Ikhfa haqiqi*, yaitu pengucapan sebuah huruf (ta, tsa, jim, dal, zal, zai, sin, syin, sad, dad, tha, zha, fa', qaf, dan kaf) dengan samar-samar apabila huruf itu bertemu dengan huruf nun mati atau tanwin.
8. *Ikhfa syafawi*, yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah mim suku ketemu dengan huruf hijaiyah ba. Disebut ikhfa syafawi sebab makhraj dari huruf hijaiyah mim

dan huruf hijaiyah ba adalah pertemuan antar bibir bawah dan bibir atas.

9. *Qalqalah sugra*, adalah suara tambahan atau pantulan yang terjadi pada huruf bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut dan posisinya berada di tengah ayat. Huruf nya ada lima (ba, jim, dal, ta, dan qaf)
10. *Qalqalah kubra*, adalah suara tambahan atau pantulan yang terjadi pada huruf bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut dan posisi nya berada di akhir ayat. Qalqalah kubra memiliki huruf yang sama seperti qalqalah sugra (ba, jim, dal, ta, dan qaf)

Sebagai umat islam, mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban. Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada para sahabatnya untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Pada suatu kesempatan Rasulullah SAW mengajarkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras, di kesempatan lain juga Rasulullah mengajarkan agar Al-Qur'an di baca dengan pelan, dan Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an dibaca secara bersama-sama. Melihat apa yang Rasulullah ajarkan atau perintah kepada sahabat-sahabatnya maka sangatlah penting bagi kita sebagai umat islam untuk mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ketentuan-ketentuan hukum didalamnya.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ilmiah Andri Sungkowo, (Dosen STIT Tunas Bangsa Banjarnegara), program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah Palembang tahun 2020, yang berjudul "Analisis Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Al Madina Wonosobo". Penelitian ini bertujuan guna mengetahui capabilitas peserta didik SD Al Madina ketika membaca Al Qur'an sebelum menggunakan Metode

Tilawati, penerapan Metode Tilawati di SD Al Madina dan dampak yang dihasilkan dalam menerapkan Metode Tilawati di SD Al Madina Wonosobo.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, wawancara dan juga observasi. Hasil pada penelitian ini adalah peserta didik SD Al Madina sebelum menggunakan Metode Tilawati sudah cukup menguasai materi namun kemampuan setiap peserta didik tidak sama dan kurang merata, penerapan Metode Tilawati di SD Al Madina menggunakan pendekatan klasikal dan individual dengan tiga cara yaitu; teknik satu pendidik membaca peserta didik mendengarkan, teknik dua pendidik membaca peserta didik menirukan, dan teknik tiga pendidik dan peserta didik membaca bersama-sama, dampak yang dihasilkan dalam menerapkan Metode Tilawati ini semua peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sama yang berdampak pada kemampuan yang merata pada tiap-tiap peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dengan irama.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama melakukan analisis metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran bacatulis Al-Qur'an dan pada penelitian ini lebih ditekankan pada strategi guru dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian terdapat juga perbedaannya yaitu tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di SD Al Madina Wonosobo, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu.

2. Skripsi Maghfira Fazmila Sari, program study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antarasi Banjarmasin tahun 2019, yang berjudul "Pelaksanaan Metode Tilawati di Madarasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin".

²⁷Andri Sungkowo, "Analisis Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Al Madina Wonosobo" Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 6 No. 1, 1 Juni 2020, hal. 25

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan dengan terjun kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin yang meliputi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik koleksi, editing, koding dan interpretasi data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Alquran dan peserta didik jilid 5, sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan metode tilawati.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikelola oleh koordinator yang ditunjuk khusus untuk mengelola pembelajaran Alquran, kegiatan pembelajaran Alquran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir kegiatan ini sesuai panduan pembelajaran metode tilawati. Dapat dilihat dari proses kegiatan yang dikelola baik didalam kelas oleh guru serta semangat dan keaktifan peserta didik di kelas selama pembelajaran berlangsung. Adapun (2) faktor pendukung berupa guru, peserta didik, media, pengelolaan kelas dan evaluasi dan faktor penghambat berupa guru belum bisa memunqasyah atau mengevaluasi kenaikan jilid peserta didik, peserta didik yang lelah, bercanda, dan mengantuk mengakibatkan tidak memperhatikan, ada salah satu kelompok yang tidak memakai

media sehingga pembelajaran kurang maksimal dan keterbatasan waktu.²⁸

Persamaannya sama-sama membahas tentang metode tilawati dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode tilawati, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tilawati dan strategi guru dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi Khoirul Fariandi, program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA khoirul huda kecamatan Metro Timur, sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPA, orang tua dan santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA khoirul huda kecamatan Metro Timur yaitu: Pengajaran metode tilawati menggunakan tehnik klasikal yang terdiri dari guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, dan guru membaca bersama-sama dengan murid. Kemudian peran guru juga

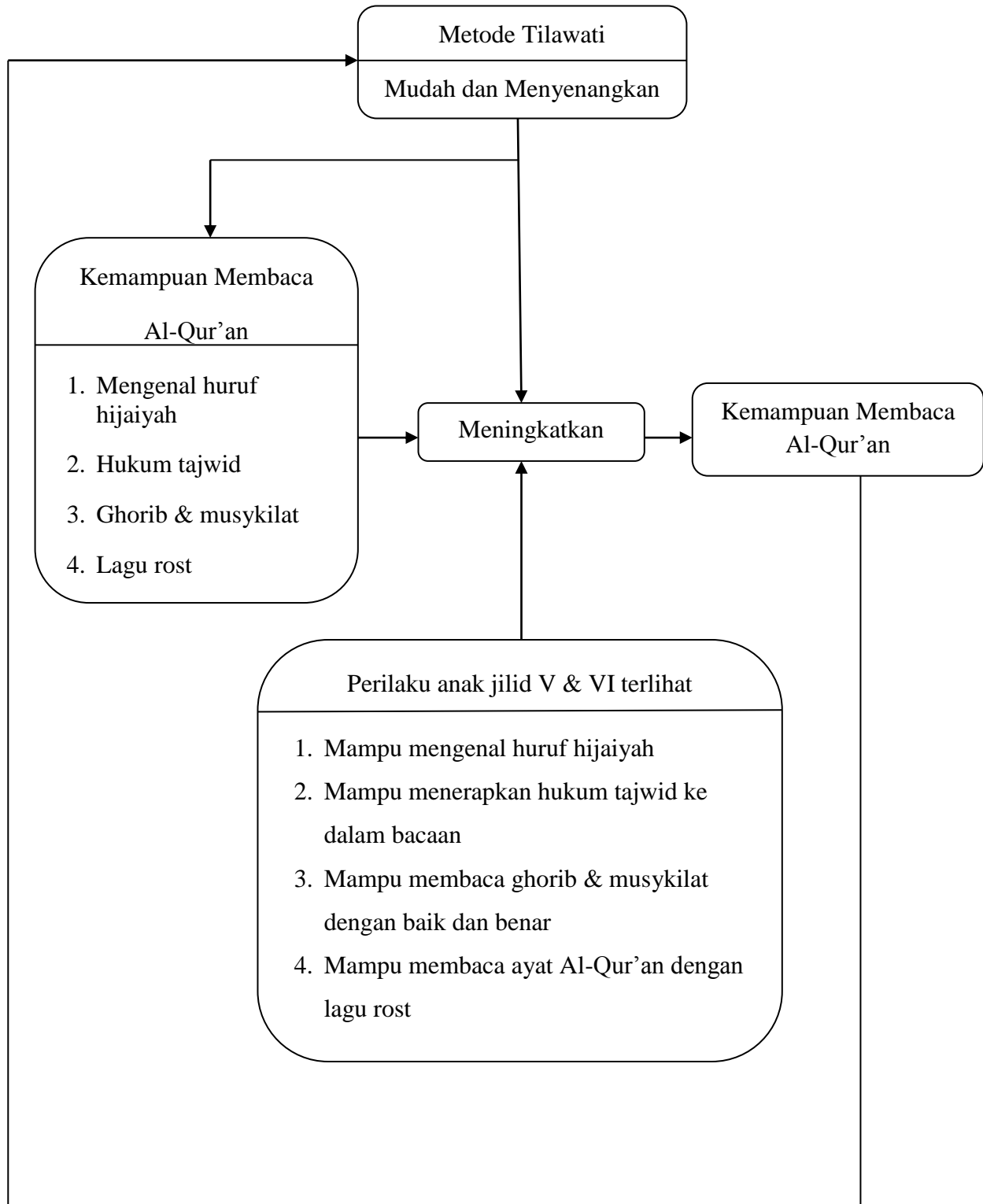
²⁸Maghfira Fazmila Sari, *Pelaksanaan Metode Tilawati Di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

berpengaruh dalam kemampuan membaca santri yang sebelumnya kurang menjadi sedikit meningkat dari sebelumnya.²⁹

Persamaannya sama-sama membahas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang pengaruh metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menjelaskan analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif. Kemudian perbedaannya yang terakhir yaitu tempat penelitiannya yang berbeda.

²⁹ Khoirul Fariandi, *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*, (IAIN Metro, 2020).

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan berbagai variable.³⁰ Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.³¹

Dalam skripsi ini jenis yang penulis gunakan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data di lapangan. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor, ataupun nilai, walaupun ada hanya sebagai penunjang. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September s/d November 2021. Kemudian tempat penelitian di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu.

³⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal.54

³¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Reineka Cipta, 1997).hal.8

C. Subjek dan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber informasi yang berkompeten dalam bidangnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Sebagai sumber informan atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:

1. Guru ngaji jilid V & VI di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
2. Anak jilid V di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu sebanyak 2 orang
3. Anak jilid VI di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu sebanyak 2 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.³² Metode observasi ini digunakan untuk menganalisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu.
2. Interview/Wawancara adalah bentuk pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Untuk wawancara ini dilakukan pada ustad/ustazah dan anak-anak ditempat penelitian.
3. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar seperti buku prestasi anak, absen anak, absen guru, buku metode

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* hal. 231

tilawati, praga dan sebagainya. Dokumentasi ini diambil ketika peneliti sedang wawancara dan juga ketika sedang berada di tempat yang diteliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data atau tidak. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 1 dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong, yaitu triangulasi.³⁴

Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁵

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari siswa-siswi maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti siswa kelas excellence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.
2. Triangulasi Teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbed. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hal.175

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Triangulasi Waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan metode tilawati dan strategi guru di RQDI

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, seperti:

1. Deskriptif, teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara ataupun pengamatan langsung ke lapangan. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang akan diteliti.
2. Eksplanatif, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan data atau objek yang diteliti dan

menginterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk memperoleh suatu kesimpulan.

3. Interpretatif, yaitu suatu langkah untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap objek penelitian. Tipe penelitian interpretatif menuntut peneliti untuk berargumentasi dalam memaknai objek yang akan diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Rumah qur'an daarul 'ilmi adalah salah satu tempat pembelajaran Al-Qur'an yang berada di kota Bengkulu, tepatnya berada di kelurahan Sukarami. Rumah qur'an daarul 'ilmi mulai tahun Agustus 2016 oleh ust fajri dan ust mukhlisin dengan nama Rumah Tahfidz Daarul 'Ilmi (RTDI), dengan jumlah anak hanya 6 orang dan tenaga pengajar berjumlah 2 orang. Kegiatan mengaji dilakukan di rumah bedengan tiga pintu yang akhirnya diperuntukan untuk kegiatan belajar mengajar. Awal mulanya, materi yang diberikan hanyalah hafalan Al-Qur'an atau tahfidz. Namun seiring berjalannya waktu di karenakan penambahan jumlah anak yang ikut belajar dan beberapa anak yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, akhirnya ditambah materi belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 setelah melewati musyawarah yang sangat panjang, RTDI resmi berganti dengan nama Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi (RQDI). Kemudian di tahun 2020 RQDI sudah terdaftar pada kementerian agama dengan nomor SK Kemenag: No.1343 2020, tentang izin operasional taman pendidikan Al-Qur'an Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi. RQDI ini tidak hanya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga belajar tentang adab, fiqih, sejarah nabi, bahasa arab, dan kaligrafi. Kemdian RQDI juga memiliki kegiatan seperti buka bersama, qur'an camp, sanlat, maulid nabi, khataman, wisuda tahfidz, pelatihan tilawati, dll.

Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi sekarang sudah memiliki jumlah anak sebanyak kurang lebih 108 anak, dari umur 4thn s/d 13 tahun, dan memiliki guru pengajar sebanyak 14 orang. Tidak hanya itu saja, anak-

anak RQDI juga memiliki prestasi yang sangat banyak, mulai dari juara tahfidz, mewarnai, adzan, fashion show dll di tingkat kecamatan Selebar pada tahun 2019 dan 2021. Pada bulan maret tahun 2021 kemarin, RQDI telah menyelenggarakan khataman dan wisuda tahfidz juz 30 dan juz 29 sebanyak 13 anak untuk angkatan I.

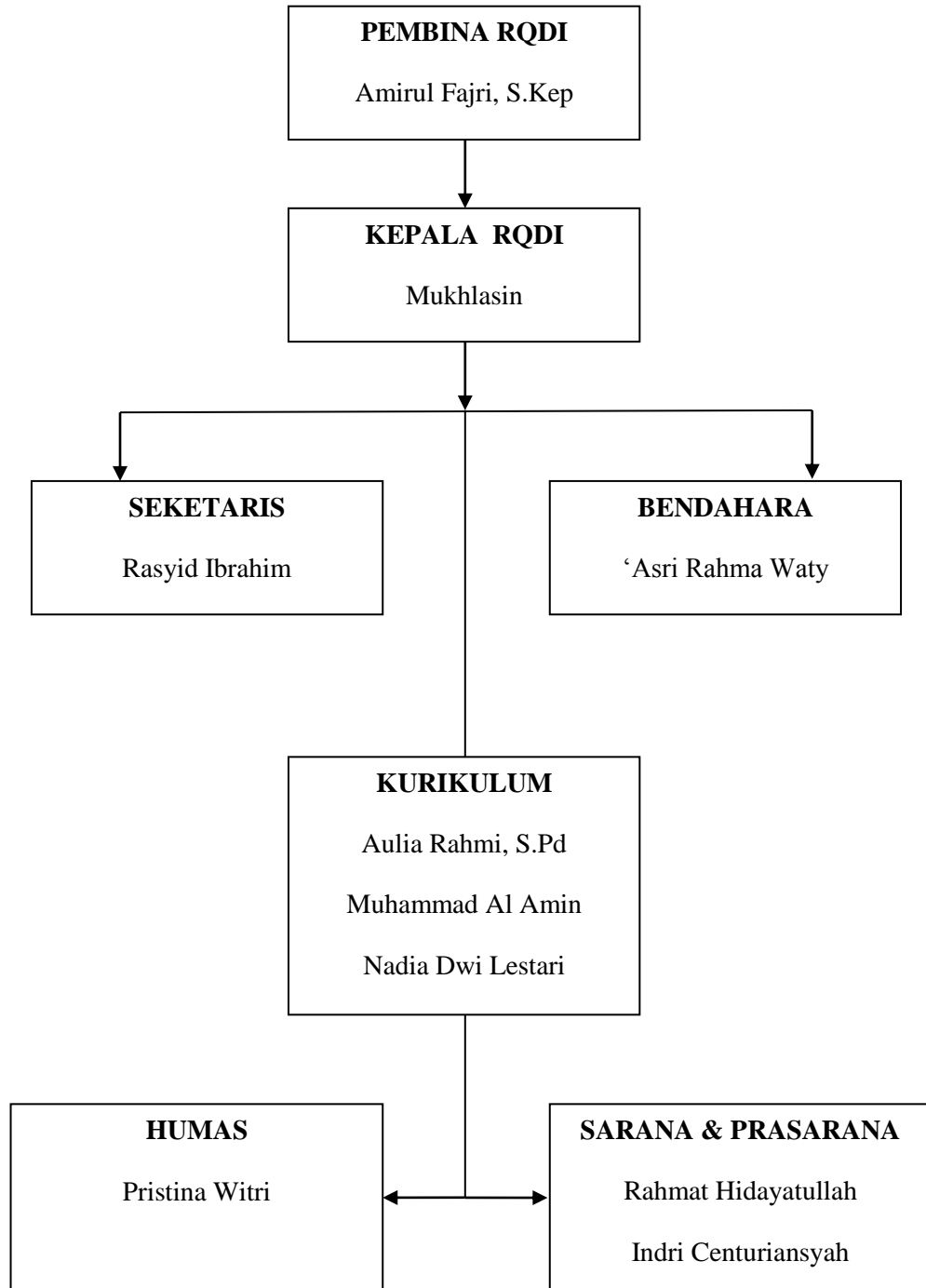
Waktu pembelajarannya di mulai dari pagi, sore, dan malam. Anak pagi terdiri dari anak-anak PRA, jilid I s/d jilid IV, sedangkan anak sore terdiri dari jilid PRA s/d Al-Qur'an, kemudian di waktu malam terdiri dari anak-anak jilid I s/d jilid VI. Rumah qur'an daarul 'ilmi merupakan salah satu tempat belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang ada di Bengkulu. Masyarakat kota Bengkulu masih banyak belum tahu apa itu metode tilawati, dikarenakan metode tilawati ini masih di kategorikan baru di kota Bengkulu, di bandingkan metode iqro, metode ummi, dan metode qiro'ati yang sudah lama berada di kota Bengkulu.

2. Visi Misi Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Adapun visi dari rumah qur'an daarul 'ilmi yaitu "Mencentak Generasi Qur'an Yang Berakhlakul Karimah", sedangkan misinya yaitu:

1. Menumbuhkan generasi penghafal Al-Qur'an
2. Menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an
3. Menggunakan metode terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an
4. Membiasakan santri untuk beribadah secara mandiri dan benar
5. Membentuk santri menjadi pribadi bersih, kreatif dan peduli terhadap sesama
6. Membekali pengetahuan keislaman bagi santri untuk bisa mengamalkan isi Al-Qur'an

3. Struktur Kepengurusan Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu



4. Daftar Guru Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Adapun jumlah ustad dan ustazah yang berada di RQDI berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 perempuan, sebagai berikut:

NO.	NAMA	JILID / JAM BELAJAR
1.	Mukhlisin	Kepala RQDI
2.	Aulia Rahmi	Al-Qur'an / Sore
3.	Rasyid Ibrahim	Jilid V & VI / Malam
4.	'Asri Rahma Waty	Jilid II / Sore
5.	Muhammad Al Amin	Jilid III & IV / Malam
6.	Nadia Dwi	Jilid I / Sore
7.	Jana Rahmi	Jilid V & VI / Malam
8.	Annisah Safitri	Jilid III / Sore
9.	Rahmat Hidayatullah	Jilid IV / Sore
10.	Pristina Witri	Jilid Pra / Sore
11.	Indri Centuriansyah	Jilid I, II, III, & IV / Pagi
12.	Yulia Cahya Ningrum	Tahfidz / Sore
13.	Rijal Kiagus Hari Purnawan	Jilid I, II, & III / Malam
14.	Evawani Napisah Putri	Jilid II / Sore

5. Daftar Anak-anak Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Data anak terakhir yang tercatat pada bulan Juni-Oktober di RQDI sebanyak 108 anak, berikut rinciannya:

NO.	NAMA ANAK	NAMA WALI	ALAMAT
1.	Anna Ayu A	Yanti Krisnawati	Jl. Bumi Ayu 4
2.	Annisa Aqila L	Tati Efrianti	Jl. Dp Negara

3.	Alyasyifa Bintang	Susilawati	Jl.Pancur Mas
4.	Aulia Destiani A	Megawati	Jl. Dp Negara
5.	Aldeva Aldo N	Sri Widati	Perum. Pondok Indah
6.	Al-Fattha Fadhif	Wama Anita	Jl. Pancur Mas
7.	Anindya Putri Adibah	Yuniarsih	Jl. Pancur Mas
8.	Azzahra Ratu N	Wama Anita	Jl. Pancur Mas
9.	Azka Pradibta	Shafiati Agustari	Perum. Sukrami Permai
10.	Akhmad Abiyan	Ida Royani	Perum. Graha Asri
11.	Ahmad Roihan	Ferri Magdalena	Perum. Taman Indah Adzaki
12.	Afifah Afra	Yuniarsih	Jl. Pancur Mas
13.	Arya Istaldo	Liza Apriyanti	Jl. Dp Negara
14.	Almira Khanza S	Fithri Aprilia	Jl. Pancur Mas
15.	Ahmad Syauqi	Beti Kusmita	Sukarami
16.	Alika Ghaniya A	Anita Dwi Sartika	Jl. RE Martadinata
17.	Adibah Ayunindia	Yusmanelly	Jl. Padang Cengkeh
18.	Arka Aprillio W	Eka Afrianti	Jl. Bumi Ayu 2
19.	Aurelhian Fayhamaemi	Hesti Yuda Yati	Jl. RE Martadinata
20.	Adib almer Hanif	Ika Ambar	Jl. Kebon Indah
21.	Adelia Bunga A	Yeni Febrianti	Jl. DP Negara
22.	Afifa Oktafiani	Eplin Andriani	Jl. Pancur Mas

23.	Azka Alfaro S	Nusma	Vila Indah Pesona
24.	Azzahra Nur S	Zumratul Laili	Jl. Pancur Mas
25.	Bryan Lintar Nugroho	Larasati	Perum. Cluster Cagiya
26.	Desy maulidiyah	Anniatul Aini	Jl. Kebun Indah
27.	Djey Zees Aryaputri	Sukaisih	Perum. Villa Indah
28.	Dhanis Afqary Gaffar	Kurnia Junita	Jl. DP Negara
29.	Dhean Faskhy P	Kurnia Junita	Jl. DP Negara
30.	Egip Al Pasha	Risa Darmiati	Jl. DP negara
31.	Fiqi Zigra Pradipta	Fika Esmi	Jl. Air Babat
32.	Fharis Fadilah	Sulistia	Jl. Bumi Ayu
33.	Aqilah Rahmandiniah	Sulistia	Jl. Bumi Ayu
34.	Fico Aliansyah	Hetti Muryani	Jl. Raden Fatah
35.	Fatin Abdul Hafidz	Liza Apriyanti	Jl. DP Negara
36.	Faiz Dzikri	Beti Kusmita	Sukarami
37.	Fairur rasyid Alghfary	Siti Nurhidayah	Perum. Green Akasia Nauli
38.	Fadiya Rifda Syakira	Siti Masnah	Jl. Sumas
39.	Fatinah Ilma	Beti Kusmita	Sukarami
40.	Fahira Earlen Dwi putri	Tika Subing	Jl. Reksa Dewa
41.	Favian Lintang M	Tika Subing	Jl. Reksa Dewa
42.	Fayruzzia Assyaqiry	Ferri Magdalena	Perum Taman Indah Adzaki

43.	Fazza Reskita	Yalis Pelni	Jl. Kebun Indah
44.	Griselda Nabila A	Hesti Yudayati	Jl. RE Martahadinata
45.	Husein Al Khalifi	Jannati Herinda	Perum Sukarami
46.	Hani Fikriyyahh S	Nilam Cahaya	Jl. Pancur Mas
47.	Karina	Yunita	Perum Arka Rami
48.	Khamila Isnaini	Gusri Yani	Jl. DP Negara
49.	Kinasih Putri Utami	Ika Ambar T	Jl. Kebon Indah
50.	Labibah Zakiyyah	Nilam Cahaya	Jl. Pancur Mas
51.	Letisyha Putri	Selvi Sagita	Pagar Dewa
52.	M. Rafif Habibie	Khairunisya	Jl. Pancur Mas
53.	M. Akbar Adani	Neni Meriani	Perum Arka Rami Lestari
54.	M. Abim Bintang	Neni Meriani	Perum Arka Rami Lestari
55.	Muhammad Fajri	Husna Hayati	Perum Arka Rami
56.	Muhammad Fajar	Risa Darmiati	Jl. DP Negara
57.	M. Jhonuariski Aditya	Misra Wati	Jl. DP Negara
58.	Muhammad Ragil	Santi Gustina	Jl. DP Negara
59.	Muammar Husdini	Anniatul Aini	Jl. Kebun Indah
60.	Muhammad Hafiz F	Helmawati	Perum Bumi Nusa Lestari
61.	M. Rizky Pratama	Betaria Sonata	Jl. Arka Rami Lestari

62.	M. Ardhani Haidar	Sri Nurlina	Jl.DP Negara
63.	M. Hashif Al-Faatih	Susilawati	Jl. Pancur Mas
64.	M. Rasyid Athaya	Lailatul Hasanah	Jl. Air Babat
65.	M. Razza At-Thoriq	Margaretha	Perum Villa Taman Surya
66.	M. Hazen At-Thoriq	Margaretha	Perum Villa Taman Surya
67.	Muhammad Dzaki F	Juliarti	Perum Villa Indah Pesona
68.	Mikhaila Dwita	Handayani	Sukarami
69.	Madia Safaraz R	Rosdiana	Jl. Pancur Mas
70.	Muhammad Rivaldy	Afrita Juliana	Jl. DP Negara
71.	M. Rhiafo A	Dewi Shartika	Jl. Air Babat
72.	Meilawati Salsabila	Handayani	Sukarami
73.	Najwa Aqila K	Siti Masnah	Jl. DP Negara
74.	Novelia Zahkra	Juliarti	Perum Villa Indah Pesona
75.	Novi Aulia S	Mike Wulandari	Perum Bumi Nusa Lestari
76.	Nirwana Fionta	Martha Sinurata	Jl. Bumi Ayu 5
77.	Nikeysha Iffa	Eka Kurniati	Jl. Padang Cengkeh
78.	Nurul Setyawati	Dian Mayasari	Jl. DP Negara
79.	Natasya Putri A	Surya Nengsih	Perum Graha Asri
80.	Nabila Nurrahmadani	Leni Marlina	Jl. Cengkeh
81.	Qeynadhifa Shakila	Melda	Jl. Air Babat I

82.	Ruby Shafira D	Yuliyati	Perum Villa Indah Pesona
83.	Rafli Muhammad I	Sri Widiati	Perum Pondok Indah
84.	Roky Hidayatullah	Yeni Topya	Perum Sakinah Estate
85.	Rizky Akhmad	Waliaita	Jl. Telaga Dewa
86.	Riski Febriansyah	Puspita Sari	Sukarami
87.	Tania Permata	Mety	Kel. Sukarami
88.	Umar Wahib H	Yanti Krisnawati	Jl. Bumi Ayu
89.	Ulfa Zakia Seza	Khairunisya	Jl. Pancur Mas
90.	Victor Ali Pasha	Martha Sinurata	Jl. Bumi Ayu 5
91.	Viskal Faros M	Rosi Novianti	Jl. Padang Cengkeh
92.	Yunita Wulandari	Elia Afrita	Jl. DP Negara
93.	Zhafran Kafi Zidyn	Endang Sugiyanti	Jl. DP Negara
94.	Zeko Al Falfa	Liza Apriyanita	Jl. Pancur Mas
95.	Zalfa Adzra Fitri	Gusri Yanti	Jl. DP Negara
96.	Muhammad Azzam	Helyani	Jl. Kebun Indah
97.	Nabil Mar Wafity	Febby Herlita	Jl. Telaga Dewa
98.	Zhafira Salma D	Endang Sugiyanti	Jl. Pancur Mas
99.	Hafizh Zahransyah	Eplin Andriani	Jl. Pancur Mas
100.	El Barca M Gionino	Fitria	Jl. DP Negara
101.	Chelsea Syakira	Fitria	Jl. DP Negara
102.	Istiqomah Dhiyaa	Riche Purnama	Jl. Padang Cengkeh

103.	Adiba Zahra R	Zelfi Nopfitria	Jl. Padang Cengkeh
104.	Faida Putri Z	Lenny Anggraeni	Perum Sukaram
105.	Chairunnisa Salsabila	Rina Susilawati	Simpang Kandis
106.	Avika Zahra R	Zelfi Nopfitria	Perum Sukaram Permai
107.	Najatul latifah	Aulia Rahmi	Perum Sukaram Permai
108.	Nabila Hurun innah	Aulia Rahmi	Jl. Air Babat 1

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa informan mengenai analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi kota Bengkulu. Dala penelitian ini informan diambil sebanyak 5 orang. Keseluruhan informan yang diambil mereka adalah orang yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu.

Berikut ini adalah hasil obserbasi lapangan dan wawancara peneliti dengan Guru Jilid V & VI beserta anak-anak jilid V & VI. Dalam wawancari ini peneliti mengumpulkan data mengenai analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi kota Bengkulu.

1. Target Pembelajaran Metode Tilawati

- a. Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, tartil dalam membaca Al-Qur'an meliputi fashoh, menguasai tajwid, memahami ghorib musykilat, dan bisa menerapkan suara beserta lagu dari metode tilawati itu sendiri.

1) Fashohah

Fashohah merupakan kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an. Menurut ustad Rasyid selaku guru jilid V dan VI mengatakan

“Rata-rata anak sudah bisa menguasai fashohah, namun dalam penerapannya ada anak yang belum mampu menguasai fashohah, dikarenakan lupa dan buru-buru ketika membaca ayat Al-Qur'an.”³⁶

Hal senada juga disampaikan Chelsea jilid V:

“Saya sudah bisa menguasai fashohah dengan baik, tetapi ketika membaca ayat yang panjang, saya terkadang masih keliru sedikit karena satu barisnya harus membutuhkan nafas yang panjang dan banyak hukum-hukum tajwid.”³⁷

Begitupun Afifah jilid V menambahkan: “Saya sudah bisa menguasai fashohah dengan baik dan benar, hanya terburu-buru saja dalam membacanya.”³⁸

Hana selaku jilid VI menyebutkan: “Saya sudah bisa menguasai fashohah dengan baik, walaupun di jilid VI itu sulit, tapi sering salah sedikit aja.”³⁹

Begitu juga dengan Egip jilid VI juga menambahkan

³⁶Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

³⁷Chelsea, anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

³⁸Afifah, anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

³⁹Hana, anak jilid VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

“Saya sudah bisa menguasai fashohah untuk di jilid VI sampai saat ini, walaupun ayat-ayatnya panjang. Jadi harus memiliki napas yang panjang agar tidak berhenti di tengah-tengah ayat”.⁴⁰

2) Tajwid

Merupakan salah satu bagian terpenting dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, mulai dari makhrojul huruf, sifatul huruf, hukum-hukum bacaan, dan panjang pendek. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Rasyid selaku guru jilid V dan VI.

“Mengenai tajwid, ada beberapa anak sudah menguasai semua, tapi ada juga yang belum, tergantung halaman jilidnya masing-masing. Ada juga anak yang sudah diajarkan, ketika penerapannya tidak bisa. Tetapi ada juga anak yang sudah bisa semua, hanya saja yang sulit itu sifatul hurufnya harus jelas dan benar. Rata-rata anak jilid V dan VI masih kebiasaan lupa panjang pendek 2 harakatnya, dikarenakan terburu-buru, tidak teliti, belum dibaca terlebih dahulu dll, sehingga saya suruh untuk mengulang kembali bacaannya.”⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh Afifah jilid V

“Ketika membaca jilid V ini banyak sekali tajwid yang harus dipahami, bacaannya juga panjang-panjang sehingga sedikit susah. Satu ayat juga ada yang berisi ikfha, ghunnah, iqlab, mad jaiz secara bersama.”⁴²

Begitupun dengan Chelsea jilid V ikut menambahkan

“Saya sudah bisa menerapkan dan menguasai tajwid dengan baik dan benar. Hanya tinggal sering membaca saja dengan teliti dan pengulangan terus menerus. Supaya bacaan saya nanti benar”⁴³

⁴⁰ Egip, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴¹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴² Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴³ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

Hana selaku jilid VI mengungkapkan: “Bagi saya sudah bisa untuk masalah tajwid ini, hanya saja harus diulang terus menerus supaya ingat.”⁴⁴”

Tidak jauh berbeda, Egip jilid VI juga menambahkan

“Saya sudah bisa menguasai tajwid dengan baik dan saya sudah bisa menerapkannya dalam bacaan. Tetapi bacaan jilid VI ini membutuhkan napas yang panjang agar tidak berhenti di tengah-tengah ayat.”⁴⁵

3) Ghorib dan Musykilat

Ghorib merupakan bacaan-bacaan yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum, sedangkan musykilat mengandung kesulitan dalam membacanya. Ustad Rasyid selaku jilid VI mengatakan

“Ghorib dan musykilat ini hanya terdapat di jilid VI, dan di halaman 20 keatas baru di pelajari. Bagi anak ini sangat susah, karena di jilid VI baru ketemu bacaan seperti ini. Dan ghorib musykilat ini harus benar-benar dikuasai, dipahami, dan di pratekkan kaidahnya ke dalam bacaan Al-Qur’an.”⁴⁶

Hana jilid VI menambahkan: “Saya sudah belajar tentang ghorib dan musykilat walaupun belum semuanya. Dan saya juga sudah bisa menerapkan ghorib dan musykilat.”⁴⁷

Egip jilid VI mengatakan: “Kalau saya belum belajar ghorib dan musykilat karena halaman saya belum sampai disana.”⁴⁸

4) Suara dan lagu

⁴⁴ Hana, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴⁵ Egip, anak jilid VI RUMah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴⁶ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴⁷ Hana, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁴⁸ Egip, anak jilid VI RUMah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

Suara dan lagu yang dimaksud adalah suara yang keluar jelas, lantang, dan dapat menguasai lagu rost yang digunakan dalam metode tilawati. ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI mengatakan

“Suara dan lagu ini sebenarnya sudah diterapkan dari jilid PRA. Untuk sekarang anak sudah bisa menguasai suara dan lagu dari metode tilawati itu sendiri, dengan nada datar,naik,turun.”⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Afifah jilid V: “saya sudah bisa menguasai suara dan lagu dari metode tilawati”⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Chelsea jilid V: “saya juga sudah bisa menerapkan suara dan lagunya.”⁵¹

Begitupun dengan Hana jilid VI menambahkan: “Saya juga sudah bisa menerapkan dibacakan Al-Qur’an, datar,naik, turun.”⁵²

Egip juga menambahkan: “saya juga sudah bisa menerapkan suara dan lagu dari metode tilawati itu.”⁵³

b. Memiliki pengetahuan agama

1) Materi yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Ilmu pengetahuan agama juga kami berikan kepada anak-anak hanya saja diberikan satu minggu sekali. Materi yang kami berikan seperti bahasa arab, fiqh, kisah nabi dan akidah. Saya memberikan materi tersebut dengan cara menyuruh anak-anak menuliskan apa yang telah saya

⁴⁹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵⁰ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵¹ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵² Hana, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵³ Egip, anak jilid VI RUmah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

sampaikan. Terkadang juga dengan cara bercerita. Sesudah menyampaikan materi tadi, anak dituntut untuk bisa menyampaikan materi yang telah diberikan barusan, biasanya dengan cara maju satu-satu kedepan. Walaupun materi ini disampaikan 1 minggu sekali, setiap hari nya sebelum pulang kami selaku guru selalu memberikan materi tentang semangat menuntut ilmu, jangan mengganggu teman, dll.⁵⁴

2) Ilmu pengetahuan agama yang dikuasai oleh anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru jilid V & VI, mengatakan

“Ilmu pengetahuan yang sudah dikuasai anak yaitu bahasa arab, fiqh, akidah, dan kisah nabi. Walaupun tidak semua materi itu mereka kuasai, ada juga materi yang benar-benar mereka kuasai dan pahami. Materi-materi tersebut disampaikan 1 minggu sekali, misal minggu pertama tentang bahasa arab, maka minggu ke dua tentang fiqh, dan seterusnya.”⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Chelsea jilid V: “Ilmu pengetahuan agama yang sudah kuasai bahasa arab, fiqh, kisah nabi, dan akidah. Tetapi saya terkadang lupa-lupa ingat.”⁵⁶

Begitu juga dengan Afifah jilid V ikut menambahkan

“Saya sudah menguasai ilmu pengetahuan seperti bahasa arab, fiqh, akidah dan kisah nabi. Tapi saya juga terkadang lupa-lupa ingat seperti Chelsea. Saya juga jarang masuk ketika pembelajaran di hari jum’at”⁵⁷

⁵⁴ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵⁵ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵⁶ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵⁷ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

Hana jilid VI juga menambahkan: “Saya hanya menguasai kisah nabi, fiqh, dan bahasa arab, akidah saya tidak terlalu bisa, karna bagi saya itu susah.”⁵⁸

Egip jilid VI ikut mengungkapkan

“Saya tidak terlalu bisa menguasai materi tersebut, karena untuk mengingat dan menghafal tentang agama, saya sedikit susah. Tapi saya hanya beberapa saja yang bisa saya kuasai seperti materi tentang fiqh.”⁵⁹

2. Pokok Bahasan Buku Tilawati

a. Jilid V

1) Idghom bighunnah

Idghom bighunnah yaitu bacaan yang didengungkan atau memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya, hurufnya nun, mim, wau, dan ya’. Menurut ustad Rasyid selaku guru jilid V: “Anak-anak sudah bisa menguasai bacaan idghom dan mempratekannya ke dalam bacaan.”⁶⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Afifah jilid V: “saya sudah bisa menerapkan hukum bacaan idghom bighunnah ke bacaan.”⁶¹

Begitupun dengan Chelsea jilid V: “saya juga sudah bisa menerapkan hukum bacaan idghom bighunnah, karena itu mudah.”⁶²

⁵⁸ Hana, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁵⁹ Egip, anak jilid VI RUMah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 11 Oktober 2021

⁶⁰ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶¹ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶² Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

2) Qalqalah

Qalqalah yaitu huruf yang seakan-akan seperti memantul, hurufnya ba,jim,dal,ta, dan qaf. Menurut ustad Rasyid selaku jilid V: “Anak-anak sudah bisa menguasai bacaan qalqalah dengan baik”⁶³

Hal senada disampaikan oleh Chelsea jilid V: “saya sudah bisa menerapkan bacaan-bacaan qalqalah, tapi terkadang juga tidak terlalu memantulkannya.”⁶⁴

Afifah jilid V juga menambahkan: “Kalau saya sudah bisa juga menerapkan hukum qalqalah ke bacaan.”⁶⁵

3) Iqlab

Iqlab yaitu mengganti,apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan ba’, suaranya seperti huruf mim mati panjang nya 2 harakat. Ustad Rasyid menambahkan: “Anak-anak sering lupa kalau itu bacaannya iqlab, jadinya harus saya ingatkan terlebih dahulu, walaupun mereka sudah tau bacaannya.”⁶⁶

Afifah jilid V menambahkan

“Ketika bertemu huruf iqlab saya terkadang lupa untuk menggantinya dengan mim mati yang panjangnya 2 harakat. Terkadang juga sudah diganti, tetapi tidak di tahan. Ustad Rasyid juga selalu mengingatkan saya kalau salah.”⁶⁷

⁶³ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶⁴ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶⁵ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶⁶ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶⁷ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

Chelsea jilid V juga ikut menambahkan: “Saya sudah bisa menerapkan bacaan-bacaan iqlab kedalam bacaan saya. Hanya perlu sering-sering membaca aja.”⁶⁸

4) Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi adalah saat mim sukun bertemu dengan ba’ dengan membunyikan samar-samar dibibir disertai dengungan. Menurut ustad Rasyid selaku jilid V

“Ikhfa syafawi mungkin susah bagi anak-anak, walaupun secara pendengaran terkadang sudah benar, tapi secara peletakan lidah atau bibir masih sering keliru. Dan ikhfa syafawi ini harus sering diulang-ulang kembali kepada anak.”⁶⁹

Hal senada disampaikan oleh Afifah jilid V: “Saya belum terlalu bisa menguasai ikhfa syafawi karena sangat sulit. Tapi saya tetap selalu mencoba yang terbaik.”⁷⁰

Chelsea jilid V juga menambahkan: “Walaupun sulit, saya sudah lumayan bisa, tinggal lagi letak lidah sama bibir harus dipelajari lebih banyak lagi.”⁷¹

5) Idghom bilaghunnah

Idghom bilaghunnah artinya melebur, jika terdapat nun matin atau tawin bertemu dengan salah satu huru idghom bilaghunnah, huruf nun mati dileburkan tanpa dengung, huruf nya lam dan ro. Ustad Rasyid selaku jilid V mengungkapkan

“Anak-anak sudah bisa menerapkan hukum bacaan idghom bilaghunnah kebacaan mereka masing-masing.

⁶⁸ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁶⁹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁰ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷¹ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

Mungkin hanya perlu sering-sering diingatkan agar tidak lupa.”⁷²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Chelsea jilid V: “Saya sudah bisa menerapkan hukum bacaan idghom bilaghunnah.”⁷³

Begitupun dengan Afifah jilid V: “Saya juga sudah bisa menerapkan bacaan-bacaan idghom bilaghunnah, tinggal lagi saya harus mengulang-mengulang kembali.”⁷⁴

6) Lam sukun bertemu ro’

Lam suku bertemu ro’, maka suara lam sukun masuk pada huruf ro’. Ustad Rasyid selaku jilid V menambahkan: “Anak-anak sudah bisa menerapkan dan memahami apabila huruf lam sukun bertemu ro’ maka suara lam sukun masuk pada huruf ro’”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Chelsea jilid V: “Saya sudah bisa menerapkan kedalam bacaan ketika huruf lam sukun bertemu ro’ suara lam sukun masuk pada huruf ro’.”⁷⁶

Begitu juga dengan Afifah jilid V ikut menambahkan: “Saya juga sudah bisa menerapkan dan memahami apabila huruf lam sukun bertemu ro’ suaranya dimasukkan ke huruf ro’.”⁷⁷

7) Idzhar halqi

⁷² Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷³ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁴ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁵ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁶ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁷ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

Idzhar halqi yaitu jika terdapat nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar, maka di baca jelas. Hurufnya alif, ha, kho, ‘ain, ‘ghoin, dan ha’. Ustad Rasyid selaku jilid V menambahkan: “Untuk anak-anak di jilid V ini sudah bisa menerapkan di bacaan mereka masing-masing.”⁷⁸

Chelsea jilid V juga menambahkan: “Saya sudah menguasai bacaan idzhar halqi ini yang membacanya harus jelas.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Afifah jilid V: “Saya juga sudah bisa menguasai dan menerapkannya kedalam bacaan. Dengan cara membacanya harus jelas.”⁸⁰

8) Huruf muqhotto’ah

Huruf muqhotto’ah yaitu beberapa huruf hijaiyah yang berada di awal surah. Ustad Rasyid mengatakan

“Anak sudah mengetahui huruf-huruf muqhotto’ah karena huruf-huruf tersebut sudah dipelajari di jilid IV, sekarang ini hanya perlu peletakan mulut dan lidah yang diperbaiki.”⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh Chelsea jilid V: “Saya sudah mengetahui huruf-huruf muqhotto’ah itu dan saya juga bisa membacanya.”⁸²

Begitupun dengan Afifah jilid V: “saya juga sudah mengetahui huruf-huruf muqhotto’ah dan saya juga bisa membacanya.”⁸³

⁷⁸ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁷⁹ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸⁰ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸¹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸² Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸³ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

9) Mad lazim mustsaqqol kilmi dan mukhoffaf harfi

Mad lazim mustsaqqol kilmi yaitu apabila mad asli atau mad thabi'i bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Sedangkan mukhoffaf harfi yaitu apabila ada huruf-huruf diawal surah yang terdiri dari satu huruf atau lebih, dari huruf kha, ya', tha', ha', dan ro', maka harus diringankan membacanya. Ustad Rasyid selaku jilid V mengatakan

“Mad lazim mustsaqqol kilmi dan mukhoffaf harfi anak-anak sudah ada yang belajar ada juga yang belum. Tetapi ada anak yang belum diajarkan disini, tetapi mereka sudah tahu.”⁸⁴

Afifah jilid V ikut menambahkan: “Saya sudah bisa memahami dan menerapkan kebacaan mad lazim mustaqqol kilmi dan mukhoffaf harfi. Hanya butuh pengulangan terus menerus.”⁸⁵

Begitu juga dengan Chelsea ikut menambahkan: “Saya juga sudah bisa memahami dan menerapkannya kedalam bacaan. Tetapi lupa-lupa ingat mengenai ini.”⁸⁶

10) Tanda waqof

Tanda waqof yaitu menghentikan bacaan beberapa saat untuk mengambil nafas dengan niat kembali meneruskan bacaan. Ustad Rasyid menyampaikan

“Anak-anak ada yang sudah bisa ada juga yang belum bisa, tapi ada juga yang setengah-setengah. Walaupun belum diajarkan, ada anak yang paham tanda waqof itu, salah

⁸⁴ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸⁵ Afifah, anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸⁶ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

satu faktornya diajarkan sama teman atau melihat temannya sedang mengaji”⁸⁷

Afifah selaku jilid V menambahkan: “Saya sudah mengetahui tanda-tanda waqof, ada beberapa tanda yang belum saya ketahui artinya.”⁸⁸

Chelsea juga menambahkan: “Saya sudah mengetahui tanda-tanda waqof itu dengan baik, dan saya juga sudah bisa menerapkannya, walaupun halaman saya belum sampai ditanda waqof.”⁸⁹

b. Jilid VI

Ghorib yaitu bacaan yang dianggap asing dan keluar dari hukum bacaan. Sedangkan musykilat yaitu bacaan yang dianggap sulit dan tidak keluar dari hukum bacaan. Menurut Ust. Rasyid selaku guru jilid VI mengungkapkan

“Anak-anak halamannya sudah ada sampai pembahasan ghorib dan musykilat ada juga yang belum. Ghorib dan musykilat ini terdapat di halaman 20 keatas baru dipelajari. Pembelajaran ini juga termasuk sulit bagi anak-anak, karena di jilid VI ini baru dipelajari.”⁹⁰

Hana jilid VI ikut menambahkan

“Iyaa ghorib dan musykilat ini dipelajari di halaman 20 keatas, ketika saya belajar ghorib dan musykilat sangat susah, harus bisa membaca dan harus memahami pengertiannya. Walaupun susah saya tetap selalu belajar dan terus mengulang-ulang.”⁹¹

⁸⁷ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸⁸ Afifah, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁸⁹ Chelsea, anak jilid V Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁹⁰ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁹¹ Hana, anak jilid VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

Lain halnya dengan Egip jilid VI: “Saya belum belajar mengenai ghorib dan musykilat karena halaman saya belum sampai sana.”⁹²

3. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tilawati

a. Prinsip Pembelajaran

1) Diajarkan secara praktis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Prinsip pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu tidak menerapkan pembelajaran yang praktis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Dalam pembelajaran di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi, proses pembelajaran tidak diajarkan secara praktis dikarenakan alokasi waktu yang tidak cukup. Jadi anak-anak langsung menyetorkan bacaan mereka sesuai dengan halaman di jilidnya masing-masing.”⁹³

2) Menggunakan lagu rost

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Proses pembelajaran di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu menggunakan metode lagu rost yaitu metode mengiramakan bacaan al-Qur’an dengan irama datar, naik, dan turun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Mengenai penggunaan lagu rost, anak-anak sudah diajarkan mengiramakan bacaan al-Qur’an dari jilid I bukan dari jilid V atau VI. Itu dilakukan dengan tujuan pembiasaan kepada anak-anak agar bisa dan terbiasa mengiramakan bacaan al-Qur’an nantinya.”⁹⁴

⁹² Egip, anak jilid VI RUMah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 12 Oktober 2021

⁹³ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

⁹⁴ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

3) Diajarkan secara klasikal menggunakan praga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pengajaran secara klasikal menggunakan praga hanya dilakukan sekali pertemuan dalam seminggu di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Pengajaran secara klasikal dengan menggunakan praga tidak dilakukan setiap pertemuan pembelajaran, hanya dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu. Hal itu dikarenakan alokasi waktu yang tidak cukup, karena waktu pembelajaran berlangsung dari ba'da magrib sampai isya. Jadi untuk diterapkan setiap pertemuan membuat pembelajaran kurang efektif.”⁹⁵

4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pengajaran secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tidak dilakukan di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Dalam proses pembelajaran, pengajaran secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tidak dilakukan. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu seperti yang sudah saya sampaikan tadi.”⁹⁶

b. Media dan Sarana Belajar

⁹⁵ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

⁹⁶ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

1) Buku pegangan santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Buku pegangan yang diberikan kepada anak-anak di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu hanya 3 yaitu buku tilawati, buku materi hafalan, dan buku prestasi anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Untuk buku pegangan anak, anak-anak diberikan 3 buku yaitu buku tilawati, buku materi hafalan, dan buku prestasi anak. Sedangkan untuk buku kitabaty, dan buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam itu tidak dicetak karena keterbatasan sarana dan prasarana.”⁹⁷

2) Perlengkapan Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Perlengkapan mengajar di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu sudah memenuhi standar oprasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Untuk perlengkapan mengajarnya, sudah tersedia dengan baik, diantaranya: praga, ruangan belajar, buku tilawati, buku prtasi anak, meja belajar, dll. Namun ada beberapa fasilitas yang harus ditambah dan disediakan seperti, meja untuk setiap anak belajar dan ruangan belajar yang lebih baik.”⁹⁸

c. Penataan Kelas Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Penataan kelas selama proses pembelajaran di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu dibuat posisi duduk

⁹⁷ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

⁹⁸ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

seperti huruf U. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Posisi duduk anak-anak dibentuk seperti huruf U dengan posisi duduk guru berada di bagian tengah, hal tersebut bertujuan agar pandangan anak-anak lebih luas untuk melihat ke depan dan guru lebih mudah mengkodisikan anak.”⁹⁹

d. Proses Pembelajaran

1) Alokasi waktu dalam seminggu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Alokasi waktu pembelajaran di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dalam seminggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Alokasi waktu pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk hari Senin sampai Kamis ditujukan untuk pembelajaran seperti biasa menggunakan metode tilawati serta setoran hafalan minimal 1 hari 1 ayat, dan di hari Jum’at dikhususkan untuk pembelajaran ilmu agama untuk anak-anak.”¹⁰⁰

2) Alokasi waktu dalam setiap pertemuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Alokasi waktu pembelajaran di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu dilaksanakan selama 60 menit setiap pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Untuk pembelajarannya dimulai dari ba’da magrib hingga memasuki waktu isya, jadi sekitar 60 menit untuk setiap

⁹⁹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

¹⁰⁰ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

pertemuan. Dengan waktu 60 menit ini tidak cukup untuk menerapkan standar dari metode tilawati itu sendiri.”¹⁰¹

e. Pendekatan Pembelajaran

1) Pendekatan klasikal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati, guru menerapkan pendekatan klasikal di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Pendekatan klasikal dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu. Dimana dalam penerapannya, saya mencontohkan bacaan terlebih dahulu kepada anak-anak, selanjutnya baca simak, dan yang terakhir baca sama-sama.”¹⁰²

2) Pendekatan individual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati, guru tidak menerapkan pendekatan individual di Rumah Qur’an Darul ‘Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI:

“Untuk pendekatan individual, itu tidak saya terapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Sehingga diganti dengan setoran mengaji halaman anak masing-masing.”¹⁰³

f. Evaluasi

1) Pre test

¹⁰¹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

¹⁰² Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

¹⁰³ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Evaluasi berupa pre test diterapkan di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Pre test biasanya dilakukan untuk anak yang baru mendaftarkan diri untuk belajar di TPQ ini, hal tersebut dilakukan untuk menentukan anak tersebut bisa diletakkan di jilid berapa sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.”¹⁰⁴

2) Evaluasi harian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Evaluasi harian dilakukan sebagaimana mestinya di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Untuk evaluasi harian tentu dilakukan oleh guru. Jadi, setelah anak-anak menyetorkan bacaannya sesuai dengan halaman di jilidnya masing-masing. Guru menilai seberapa lancar bacaan anak tersebut kemudian mencatat hasil evaluasi hariannya di buku absen guru dan buku prestasi anak.”

3) Evaluasi lembaga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Lembaga Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu juga ikut melakukan evaluasi terhadap anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Untuk evaluasi yang dilakukan lembaga. Evaluasi nya dilakukan seminggu sekali, jadi biasanya rutinitas kami guru-guru di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi ini mengadakan

¹⁰⁴ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

rapat setiap minggu di malam Sabtu. Salah satu pokok pembahasan dalam rapat tersebut adalah evaluasi anak mengenai bagaimana perkembangan mereka selama proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Contoh misal si A sudah lancar bacaannya, atau si B kesulitan dalam memahami hukum tajwid.”¹⁰⁵

4. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Dari Dalam

1) Faktor fisik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI.

“Sampai sejauh ini, anak-anak yang mengaji di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, belum ada yang kekurangan fisik baik itu dia bisu, cacat, kurang pendengaran dll. Biasanya setiap ada penerimaan murid baru, yang sudah saya sampaikan sebelumnya, ada namaya pre test. Sehingga apabila anak tersebut memiliki kekurangan fisik, maka akan ketahuan. Disisi lain juga, mungkin kami sebagai guru pengajarnya nanti, pasti akan kesusahan mengajarnya, dan juga kami tidak hanya bisa fokus ke 1 anak, banyak anak yang harus dikondisikan. Nanti juga apabila ada anak yang kondisi fisiknya berbeda dengan yang lain, nanti akan dikucilkan oleh teman-temannya yang lain.”¹⁰⁶

2) Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI mengenai faktor psikologis anak

“Faktor psikologis anak mempengaruhi kemampuan bacaannya. Ada anak yang mudah menangkap ilmu yang diberikan gurunya, tapi ada juga anak yang sulit

¹⁰⁵ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 13 Oktober 2021

¹⁰⁶ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 14 Oktober 2021

menangkap, dan ada juga yang ditengah-tengah. Ada anak yang memiliki kepintaran yang biasa saja, tetapi memiliki minat yang sangat kuat sehingga itu bisa membantu dia dalam menangkap ilmu yang diberikan gurunya. Salah satu tugas guru yaitu bagaimana caranya agar anak-anak minat dalam belajar Al-Qur'an, sehingga itu bisa ditanamkan dalam pendiriannya.”¹⁰⁷

b. Faktor Dari Luar

1) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap ustad Rasyid mengungkapkan

“RQDI sendiri memiliki tempat yang cukup strategis dan tergolong aman bagi anak-anak belajar, karena tidak berada dipinggir jalan raya. Faktor keluarga adalah faktor pertama dalam mencapai keberhasilan anak, karena anak sangat dekat dengan orang tua. Kemudian orang tua bisa menjadi penyemangat bagi anak untuk lebih semangat lagi menuntun ilmu. Kalau dari faktor sosial bisa jadi dari teman-temannya. Apabila bertemu dengan teman-teman yang rajin, biasanya anak yang tidak rajin maka ikut rajin juga.”¹⁰⁸

2) Faktor instrumental

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru jilid V & VI

“Faktor instrumental ini bisa meliputi kurikulum yang bagus, fasilitas yang memadai, serta guru yang penuh semangat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Mungkin disini fasilitas yang ada belum memadai, seperti meja belajar yang masih sedikit, kemudian pendingin ruangan hanya ada 1, kemudian tempat untuk belajar belum maksimal. Guru juga berpengaruh dalam meningkatkan

¹⁰⁷ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 14 Oktober 2021

¹⁰⁸ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, 14 Oktober 2021

semangat anak untuk belajar mengaji, apabila gurunya menyenangkan maka anak ketika belajar merasa senang dan tidak tertekan.”¹⁰⁹

5. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur’an

a. Mengenal huruf hijaiyah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ustad Rasyid selaku jilid V & VI menambahkan

“Anak-anak tentunya sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah apalagi anak-anak yang sudah dijilid V & VI. Karena dari jilid PRA ataupun jilid I sudah diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, sehingga sudah terjadi pembiasaan kepada anak-anak, walaupun terkadang ada beberapa anak asal membunyikan huruf”¹¹⁰

b. Membunyikan huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, ustad Rasyid selaku jilid V & VI mengungkapkan

“Rata-rata anak sudah bisa membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan baik benar. Mungkin bagi anak-anak belum terlalu ditekan mengenai letak dan posisi lidah saat membunyikan huruf hijaiyah, tetapi itu hanya beberapa huruf hijaiyah yang sulit saja. Tetapi kami selaku guru mencoba yang terbaik demi meningkatkan kemampuan membaca anak.”¹¹¹

c. Tanda baca dalam ayat Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ustad Rasyid selaku guru jilid V & VI menambahkan

“Anak-anak sudah banyak mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi tanda baca dalam ayat Al-Qur’an. Seperti panjang pendek, huruf-huruf sukun, tasydid, huruf tanwin dll. Hanya saja

¹⁰⁹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 14 Oktober 2021

¹¹⁰ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 15 Oktober 2021

¹¹¹ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 15 Oktober 2021

belum sepenuhnya anak menguasai tentang ghorib dan musykilat.”¹¹²

d. Tanda waqaf

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, mengungkapkan

“Anak-anak sudah mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi tanda baca waqaf dengan baik dan benar. Hanya saja ada beberapa anak yang lupa ketika membacanya, tanda waqaf ini harus dimatikan panjang atau pendek.”¹¹³

e. Melagukan bacaan Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru jilid V & VI, mengungkapkan

“Anak-anak belum terlalu bisa melagukan bermacam-macam irama dan qira’at. Karena di rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi hanya fokus menggunakan lagu rost dari metode tilawati itu sendiri, dengan irama datar naik turun. Ada beberapa anak saja, bisa dihitung yang bisa menggunakan irama selain dari metode tilawati, contohnya seperti anak-anak yang sekolahnya di IT, mereka belajar mengaji dengan metode yang ada disekolahnya, seperti metode tahsin, qiro’ati,dll.”¹¹⁴

C. Pembahasan

Setelah proses menganalisis pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati, penulis mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik berupa hasil pengamatan maupun wawancara langsung dengan guru jilid V & VI dan 4 anak jilid V & VI rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi kota

¹¹² Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 15 Oktober 2021

¹¹³ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 15 Oktober 2021

¹¹⁴ Ustad Rasyid, Guru jilid V & VI Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu, 15 Oktober 2021

Bengkulu. Sesuai dengan analisis data kualitatif deskriptif, penulis menyajikan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan teknik analisis data dengan 3 cara yaitu deskriptif, eksplanatif, dan interpretatif dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang mengaji jilid V & VI di rumah qur'an daarul 'ilmi sudah dapat mengaji dengan benar dari segi pengucapan makhrojul huruf, bisa menerapkan hukum-hukum tajwid kedalam bacaan seperti ikhfa syafawi, idghom bighunnah, qolqolah, iqlab, idghom billaghunnah, idzhar halqi dan hukum-hukum tajwid lainnya, walaupun perlu diulang terus-menerus agar selalu mengingatnya. Selanjutnya anak-anak jilid V & VI sudah dapat menerapkan lagu rost kedalam bacaan Al-Qur'an. Untuk ghorib dan musykilat ini bisa terbilang susah dan diajarkan ketika baru di Jilid VI, sehingga butuh pengulangan terus menerus. Adapun ketika proses pembelajaran menggunakan metode tilawati tidak sepenuhnya bisa diterapkan seperti klasikal setiap pertemuan, tetapi hanya bisa diterapkan satu minggu satu kali, kemudian tidak bisa diajarkan secara praktis, diganti dengan setoran mengaji halaman anak masing-masing, karena waktu mengaji hanya 60 menit. Rumah qur'an daarul 'ilmi ini juga kurang memadai dari segi prasarana seperti ruangan belajar, serta meja belajar untuk setiap anak. Selama observasi peneliti tidak menemukan adanya anak yang berkebutuhan khusus yang menjadi santri rumah qur'an daarul 'ilmi, sehingga dapat dipastikan anak-anak yang mengaji dapat menggunakan sistem pembelajaran yang sama dan dapat dibimbing dengan lebih mudah.

Menurut Hasan sadzili dkk dalam salah satu bukunya yang berjudul metode praktis cepat lancar belajar membaca Al-Qur'an, target yang seharusnya dicapai yaitu bisa membunyikan makhrojul huruf, memahami hukum-hukum tajwid, mengetahui ghorib dan musykilat, serta bisa menerapkan lagu rost kedalam bacaan, namun belum dapat dicapai dengan maksimal di rumah qur'an daarul 'ilmi. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode tilawati belum sepenuhnya diterapkan, seperti klasikal

hanya diterapkan satu kali tatap muka dalam seminggu, seharusnya diterapkan setiap pertemuan tatap muka lima kali dalam seminggu, selanjutnya belum menerapkan baca simak, justru menggantinya dengan setoran anak dihalamannya masing-masing. Dari sini kita tahu bahwa metode tilawati yang digunakan di rumah qur'an daarul 'ilmi tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh metode tilawati. Rumah qur'an daarul 'ilmi mengkonfirmasi hal tersebut disebabkan keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan ruang belajar yang belum memadai. Meski demikian rumah qur'an daarul 'ilmi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan sarana prasarana agar anak-anak dapat mendapatkan hasil yang optimal dengan mengadakan evaluasi.

Dalam islam menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat besar sebagaimana tertera dalam sebuah hadits tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. HR.Muslim, no 2699". Menuntut ilmu agama hukumnya adalah wajib, karena dalam melakukan ibadah harus didasari oleh ilmu terlebih dahulu. Dimasa muda ini alangkah baiknya bagi anak-anak untuk diarahkan untuk belajar Al-Qur'an, karena sangat miris sekali melihat anak-anak sekarang lebih tertarik bermain hadphone dibandingkan belajar membaca Al-Qur'an. Padahal orang tua sangat berharap dan berusaha semaksimal mungkin untuk anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut membuat orang tua menjadi bahagia dunia dan akhirat. Di Indonesia sendiri sudah banyak tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an serta metode yang mudah dan menyenangkan seperti metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua bisa memilih tempat terbaik bagi anaknya untuk menimba ilmu agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di rumah Qur'an Daarul 'ilmi kota Bengkulu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan.

Metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu, namun membutuhkan waktu yang lebih lama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya: (1) Proses pembelajaran mengaji menggunakan metode tilawati hanya dilakukan 4 kali tatap muka dalam seminggu, dengan waktu 60 menit setiap pertemuan, seharusnya 5 kali tatap muka dalam seminggu dengan waktu 75 menit setiap pertemuan, (2) Belum menerapkan proses pembelajaran metode tilawati yang sesungguhnya, seperti menggunakan klasikal hanya 1 kali dalam seminggu, dan tidak menerapkan pembelajaran secara praktis, seharusnya setiap pertemuan menggunakan klasikal dan diajarkan secara praktis, (3) Prasarana yang belum mencukupi seperti meja belajar untuk setiap anak, dan ruangan belajar yang belum memadai.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka kiranya perlu penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Hendaknya rumah Qur'an Daarul 'ilmi terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik itu dari guru, anak, prasarana, maupun proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Untuk kedepannya juga nanti benar-benar menerapkan metode tilawati dengan seutuhnya, agar target pencapaian belajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Kepada Guru

Kepada guru hendaknya ketika menyampaikan ilmu pengetahuan agama lebih menarik lagi, sehingga anak-anak lebih senang dan nyaman ketika penyampaian ilmu pengetahuan agama tersebut. Kemudian juga untuk guru hendaknya setiap tatap muka bisa menggunakan klasikal walaupun hanya sebentar. Guru juga harus setiap hari memberikan motivasi-motivasi untuk anak agar mereka selalu tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Kepada Anak

Untuk anak-anak jangan terburu-buru dalam membaca ayat Al-Qur'an, sering mengulang-ulang halaman sebelumnya agar pokok bahasannya tetap ingat, latihan agar nafasnya menjadi panjang, kemudian ilmu pengetahuan agama seperti adab, fiqh, dll bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya saran penulis untuk anak-anak yaitu tetap semangat dalam menuntut ilmu agama walaupun itu susah, jangan pernah menyerah, apalagi sampai berhenti untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2021. Anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
- Annuri, Ahmad. 2010. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka ALKautsar.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru, Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Chelsea. 2021. Anak jilid V Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
- Darajat, Zakiah, dkk. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV, Bandung: Diponegoro.
- Egip, 2021. Anak jilid VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
- Fazmila, Maghfira Sari. 2019. "Pelaksanaan Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, UIN Antasari Banjarmasin.
- Fariandi, Khoirul. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur". Skripsi Fakiltas Tarbiyah dan Keguruan, PAI, IAIN Metro.
- Hana. 2021. Anak jilid VI Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu
- Hasan, Abdurrahim, dkk. 2010. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nur Falah.
- Harun, Maidir. 2007 Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Manurung. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa MTS Negeri Rantau Rapat Pelajaran 2013/2014. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1 No 1.
- Margono. 1997. Metode Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-1, Jakarta: Reineka Cipta.
- J, Moelong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Munjin, Ahmad Nasih, dkk. 2009. Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Refika Aditama,

- Munir, M.Misbahul. 1997 Pedoman Lagu Tilawatil Qur`an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah, Surabaya: Apollo
- Nata, Abudin. 1993. Al-Qur`an dan Hadits. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadzili, Hasan, dkk. 2004. Tilawati (Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur`an untuk TK/TPQ). Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, Andri. 2020. Analisis Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SD Al Madina Wonosobo. Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 6, hal 25
- Suyadi. 2013. Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur`an, Jakarta: Gema Insani.
- Ustad Rasyid, 2021. Guru jilid V & VI Rumah Qur`an Daarul `Ilmi Kota Bengkulu.
- Wahyuni, Juli Paranthi, Y.W & Wanto. A. 2018. Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatra Utara. Jurnal Infomedia:Teknik Informatika, Multimedia & Jaringa. Vol 3 No 1.
- Ys, Amran Chaniago. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V Bandung: Pustaka Setia.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. Pedoman Membabaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur`an, Solo: Tinta Medina

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kota Bengkulu”

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Metode Tilawati	Target pembelajaran metode tilawati	Tartil dalam membaca al-Qur’an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah fashohah dalam membaca Al-Qur’an? 2. Apakah anak sudah bisa menguasai dan menerapkan hukum tajwid dengan baik dan benar? 3. Apakah anak sudah bisa menerapkan ghorib dan musykilat 4. Apakah anak sudah bisa menerapkan suara dan lagu dari metode tilawati?
		Memiliki pengetahuan Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memberikan ilmu pengetahuan agama selain dari membaca Al-Qur’an? 2. Ilmu pengetahuan apa saja yang sudah bisa dikuasai oleh anak?
	Pokok bahasan buku tilawati	Jilid V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah bisa menguasai hukum bacaan idghom bighunnah? 2. Apakah anak sudah bisa menguasai hukum bacaan qalqalah? 3. Apakah anak sudah bisa menguasai hukum bacaan iqlab? 4. Apakah anak sudah bisa menguasai hukum bacaan ikhfa syafawi? 5. Apakah anak sudah bisa menguasai idgom bilaghunnah? 6. Apakah anak sudah memahami apabila bacaan lam sukun bertemu ro’? 7. Apakah anak sudah menguasai hukum bacaan idzhar halqi? 8. Apakah anak sudah mengetahui apa itu huruf muqhotto’ah? 9. Apakah anak sudah memahami mad lazim mustsaqqol kalmi dan mad lazim mukhoffaf harfi? 10. Apakah anak sudah mengetahui tanda-tanda waqof?

		Jilid VI	1. Apakah anak sudah bisa menguasai materi mengenai ghorib dan musykilat?
Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati	Prinsip pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak diajarkan secara praktis? 2. Apakah dalam proses pembelajaran metode tilawati menggunakan lagu rost? 3. Apakah dalam proses pembelajaran anak diajarkan secara klasikal dengan menggunakan praga? 4. Apakah anak secara individual diajarkan dengan teknik baca simak menggunakan buku?
	Media dan sarana belajar		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak memiliki buku pegangan santri? 2. Apakah guru menggunakan perlengkapan mengajar yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan?
	Penataan kelas santri		1. Bagaimana penataan kelas santri dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati?
	Proses pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati sudah tercapai sesuai dengan ketentuan? (seperti 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka) 2. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu?
	Pendekatan pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendekatan klasikal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu? 2. Bagaimana pendekatan individual yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu?
	Evaluasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan pre test di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu? 2. Apakah guru melakukan evaluasi harian di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu?

			3. Apakah lembaga melakukan evaluasi untuk menentukan kenaikan jilid anak?
Kemampuan Membaca al-Qur'an	Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Faktor dari dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kondisi fisik mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an? Bagaimana pengaruhnya? 2. Apakah faktor psikologis mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an? Bagaimana pengaruhnya? (seperti minat, kecerdasan, bakat, dan lainnya)
		Faktor dari luar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an? Bagaimana pengaruhnya? (seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lainnya) 2. Apakah faktor instrumental dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an? Bagaimana pengaruhnya? (seperti kurikulum, sarana, fasilitas, guru, dan lainnya)
	Kriteria kemampuan Membaca al-Qur'an	Tartil dalam membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah? 2. Apakah anak sudah bisa membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dengan baik dan benar? 3. Apakah anak sudah mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi tanda baca dalam ayat al-Qur'an? (seperti <i>syakal</i>, <i>tanwin</i>, tanda panjang pendek, dan lainnya) 4. Apakah anak sudah mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi tanda baca berhenti atau <i>waqaf</i>? 5. Apakah anak sudah bisa melagukan bacaan al-Qur'an dengan bermacam-macam irama dan qira'at?

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Observasi : Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

Waktu Observasi : 24 September s/d 5 November 2021

Tempat Overvasi : Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

ASPEK	INDIKATOR	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati	1. Guru mengajarkan secara praktis 2. Guru menggunakan lagu rost ketika mengajarkan kepada anak 3. Guru mengjarkan secara klasikal 4. Guru mengajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku	√ √ √	 √
Media dan sarana belajar	1. Anak memiliki buku jilid tilawati 2. Anak memiliki buku kitabaty 3. Anak memiliki buku hafalan 4. Anak memiliki buku prestasi 5. Guru menggunakan praga tilawati 6. Anak mengaji menggunakan meja 7. Anak memeliki buku prestasi 8. Buku panduan kurikulum dan buku absensi anak 9. Posisi duduk anak melingkar huruf "U" 10. 5 kali tatap muka dalam seminggu dengan waktu 11. Setiap pertemuan 75 menit 12. Guru melakukan pendekatan klasikal 13. Guru melakukan pendekatan individual 14. Guru melakukan evaluasi	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	 √ √ √ √

Target Pembelajaran Metode Tilawati	1. Anak Fashohah dalam membaca Al-Qur'an 2. Anak bisa menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an 3. Anak menguasai ghorib dan musykilat 4. Anak bisa menerapkan suara dan lagu dalam membaca Al-Qur'an 5. Guru memberikan materi ilmu pengetahuan agama kepada anak 6. Anak menguasai ilmu pengetahuan agama	√ √ √ √ √ √	
--	--	--	--



Gambar 3

Wawancara dengan Ustadz Rasyid Ibrahim, S. H selaku Guru Mengaji Anak-Anak Jilid V & VI di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 4

Wawancara dengan Chelsea selaku Anak Jilid V di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 5
Wawancara dengan Afifah selaku Anak Jilid V
di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 6
Wawancara dengan Hana selaku Anak Jilid VI
di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 7
Wawancara dengan Egip selaku Anak Jilid VI
di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 8
Proses Pembelajaran Membaca Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dengan Alat Praga
di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu



Gambar 9
Buku Prestasi Siswa



Gambar 10
Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Darul 'Ilmi Kota Bengkulu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1964 /In.11/F.II/PP.009/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP : 196110151984031000
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIP : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayatullah
NIM : 1711210089
Judul : Analisis Metode Tilawati dan Strategi Guru Dalam Mencapai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 22 April 2021
Dekan,



Penyusunan:
Wakil rektor 1
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
Arsip

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rahmat Hidayatullah
NIM : 1711210089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skripsi yang berjudul, "**Analisis Metode Tilawati Dan Strategi Guru Dalam Mencapai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu**" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru, "**Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu**".

Pembimbing I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Bengkulu, September 2020

Pembimbing II

Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4050 / In.11/F.II/TL.00/09/2021

23 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi (RQDI)
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu**"

Nama : Rahmat Hidayatullah
NIM : 1711210089
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi (RQDI)
Waktu Penelitian : 24 September s/d 05 November 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Plt. Dekan,

Subaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ia : Rahmat Hidayatullah Pembimbing I/II : Dr. Buyung Surahman, M.Pd
: 1711210089 Judul Skripsi : Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan
san : Tarbiyah Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Iqmi
ii : Pendidikan Agama Islam Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu/29-12-21	BAB IV	Saran & Program harus Spesifik	3/11
Jum'at/31-12-21	Bab # II	Penambahan pada landasan Teori	3/11
Senin/03-01-21	Bab V	Perbaikan Kesimpulan	3/11
Reb/5-01-21	Bab 1 - U	Sudut Perbaikan Simpulan	3/11

getahui
in

baedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŠ**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Rehmat Hidayatullah Pembimbing I/II : Hamdan Effendi, M.Pd.I
 : 1711210089
 : Tarbiyah Judul Skripsi : Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan
 : Pendidikan Agama Islam kemampuan Membaca Al-Quran Di Rumah Quran Darul Imi
 : kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2 / 11 / 2021	BA B 10 / 11	perbaiki	
18 / 11 / 2021	BA B 1 dan 11, 11) P&Domen Uluwa Dartur 12	perbaiki	
0 / 12 / 2021	BA B IV / BA B V	perbaiki	
21 / 12 / 2021	kesimpulan / Dartur Pustaka / Abstract	perbaiki	
28 / 12 / 2021	Alc	Lanjut P. I	

stahui

baedi, M.Ag. M.Pd
36903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Ham dan
NIDN. 2012048802

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayatullah

NIM : 1711210089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu

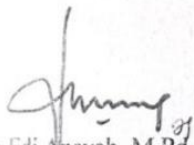
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1741168099. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Rahmat Hidayatullah
NIM 1711210089

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

Bengkulu, 29 februari 2022
Admin .PAI
[Signature]
Dian Jelita, M.Pd.